

# Hubungan Tata Letak Ruang Terbuka Publik terhadap Efektifitas Pemanfaatannya

Daris Sugiarto<sup>1</sup>, Ady R Thahir<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S2 Perencanaan Kota, Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Trisakti

<sup>2</sup> Dosen Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

---

## Abstrak

Ruang terbuka publik memiliki peran sangat penting sebagai tempat interaksi sosial di kampung kota terutama pada lokasi dengan kepadatan penduduk dan bangunan yang sangat tinggi seperti di Kampung Deret Petogogan RW 05. Lokasi tersebut mempunyai satu buah ruang terbuka publik berupa taman dengan luas 234 m<sup>2</sup> dan jarak terjauh terhadap unit rumah sekitar 84 m. Tata letak taman diindikasikan berpengaruh terhadap efektifitas pemanfaatannya. Untuk membuktikan dan menganalisis hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan analisis asosiatif melalui uji *korelasi pearson product moment* sehingga dapat diketahui tingkat hubungannya. Hasil analisis hubungan tata letak taman terhadap efektifitas pemanfaatan secara keseluruhan memiliki hubungan kuat positif sebesar 0.773 dengan kontribusi tata letak sebesar 59,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata letak taman Kampung Deret Petogogan RW 05 yang terdiri dari ukuran, jarak, aksesibilitas, furnitur, vegetasi, integrasi ruang, tipologi dan unsur lingkungan berkorelasi terhadap efektifitas pemanfaatannya.

**Kata-kunci** : efektifitas taman, ruang terbuka, ruang terbuka publik

---

## *The Relation of Public Open Space Layout to its Usage Effectiveness*

### **Abstract**

*Public open space has important role as a place for social interactions in a city, especially for a location with high density population and buildings, such as Kampung Deret Petogogan RW 05. This location has a park as open public space of 234 m<sup>2</sup> size with the furthest distance by the inhabitant house of 84 m. Layout of the park indicates the effectiveness of its utilization. To verify and analyze these concepts, quantitative research method and associative analysis were conducted through the Pearson product moment correlation test to determine the level of relationship. The results of analysis relationship between park layout to the overall effectiveness of utilization has a strong positive relationship of 0.773 with layout contribution of 59.8%. This result shows that the variable layout of the Kampung Deret Petogogan RW 05 consist of size, distance, accessibility, furniture, vegetation, integration of space, typology and environmental elements which correlate to the effectiveness of its usages.*

**Keywords** : park effectiveness, public spaces, public open space

---

### **Kontak Penulis**

Daris Sugiarto

S2 Perencanaan Kota, Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Trisakti. Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta Barat. Tel : 021 – 5663232 Fax : 021 – 5637014

E-mail: sugiartodaris@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Diterima editor 26 Desember 2017. Revisi 21 Februari 2018. Disetujui untuk diterbitkan tanggal 27 Maret 2018

ISSN 2301-9247 | E-ISSN 2622-0954 | <https://jlbi.iplbi.or.id/> | © Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)



## Pengantar

Kampung Deret Petogogan RW 05 merupakan salah satu kampung di Jakarta yang mengalami perubahan secara menyeluruh setelah dilaksanakannya Program Kampung Deret oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Perubahan ini mencakup tata letak bangunan dan ruang terbukanya. Ketersediaan ruang terbuka baik dalam bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) sangat penting mengingat besarnya manfaat dari keberadaannya. Sebagai upaya penyediaan ruang terbuka publik maka dibangunlah taman dengan fungsi utama untuk meningkatkan kualitas lingkungan hunian, tempat bermain dan bersosialisasi. Karena keterbatasan lahan, taman yang ada di Kampung Deret Petogogan RW 05 menjadi satu-satunya ruang terbuka publik di luar jalan lingkungan. Taman tersebut berfungsi untuk melayani warga di RT 008, RT 010, RT 011 dan RT 012 dengan jumlah penghuni sebanyak 136 KK.

Tata letak taman terhadap unit rumah di RT 008, RT 010, RT 011 dan RT 012 yang berbeda-beda memunculkan kondisi pemanfaatan taman di sebagian titik berbeda dengan fungsi rancangan semula. Taman juga dijadikan sebagai tempat alternatif untuk melaksanakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan di dalam rumah warga seperti parkir kendaraan bermotor. Di sisi lain taman merupakan area utama tumbuhnya pepohonan. Keberadaan furnitur seperti kursi taman, alat permainan menjadikan taman berfungsi sebagai arena bermain, bersosialisasi dan mencari udara segar.

Kondisi Taman Kampung Deret Petogogan RW 05 di atas memunculkan pertanyaan yang menarik untuk diteliti, apakah tata letak taman tersebut berpengaruh terhadap efektifitas pemanfaatannya.

Tata letak menurut Rustan (2009) merupakan susunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang, sedangkan Hadiguna (2008) mendefinisikan tata letak sebagai kumpulan unsur-unsur fisik yang diatur mengikuti aturan atau logika tertentu.

Stephen Carr, dkk (1992) menyatakan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang fungsional dan juga berupa kegiatan ritual oleh suatu komunitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun suatu perayaan.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa teori ada beberapa unsur pembentuk ruang terbuka publik yang berpengaruh terhadap pemanfaatannya, diantaranya seperti diungkapkan:

1. Setiawan (1995) menyatakan unsur-unsur ruang yang berpengaruh terhadap pemakainya, yaitu mencakup

ukuran, bentuk, perabot, penataannya, suara, temperatur dan pencahayaan.

2. Giles-Corti dkk (2005) dinyatakan bahwa peningkatan pemanfaatan ruang terbuka publik dapat dilakukan melalui penambahan luas ruang dan pemberian fasilitas yang lebih menarik.
3. Cohen dkk (2007) menunjukkan bahwa jarak taman dengan hunian berhubungan erat dengan frekuensi penggunaan dan jenis kegiatan.
4. Hwang dkk (2009) dan Torridge (2005) mengungkapkan bahwa pemanfaatan ruang tidak dipengaruhi oleh area maupun luas ruang namun oleh integrasi ruang, akses, dan sikap pengguna.
5. Menurut Hakim bahwa pembatas ruang berpengaruh antara ruang terbuka publik dan privat berpengaruh terhadap kesan dan perasaan pengamat.
6. Keberadaan vegetasi pada lanskap perkotaan selain dapat berfungsi secara ekologis, juga dapat memberikan perasaan tersendiri seperti membentuk skala dan kontinuitas pada sebuah ruang. Menurut Robinson (1992), penempatan pohon atau vegetasi lainnya harus ditempatkan secara tepat dan memberikan efek yang tepat.

Menurut Carmona *et al.* (2003) tipologi ruang terbuka publik terdiri dari dua tipe yaitu *street* dan *square*. Pada prinsipnya *streets* merupakan ruang yang dinamis dan penuh pergerakan, sedangkan *squares* merupakan ruang statis dengan sedikit pergerakan.

Menurut Carr (2003) dalam buku *Public Places*, ruang terbuka dalam suatu permukiman akan berperan efektif dan bermanfaat jika mengandung unsur antara lain:

- a. *Comfort*, perasaan nyaman secara fisik social dan psikologis
- b. *Relaxation*, suasana rileks/tenang dengan kondisi tubuh dan pikiran dalam keadaan baik
- c. *Passive and Active engagement*, suasana ruang yang dapat mawadahi kegiatan aktif dan pasif pengunjung
- d. *Discovery*, penemuan berupa cara pandang baru maupun pengalaman baru yang menyenangkan.

Dalam Winandari, 2015: Gehl (2007) menyatakan bahwa rancangan sebuah ruang dapat mempengaruhi perilaku pengguna. Sebaliknya, Carmona (2003) menyatakan bahwa perilaku pengguna dapat merubah kondisi ruang, keduanya mengungkapkan hubungan timbal balik antara ruang dan perilaku pengguna. Madanipour (2003) menyatakan bahwa ruang dapat menciptakan hubungan sosial dan selanjutnya hubungan sosial dapat mempengaruhi pemanfaatan ruang. Selanjutnya dalam Winandari, 2015: Abu Ghazze (1996) menyatakan akses dan desain ruang terbuka publik yang terbuka akan

meningkatkan kegiatan manusia dan hubungan sosial di dalamnya.

Dari deduksi teori yang telah dilakukan berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa tata letak fisik ruang terbuka publik yang dapat mempengaruhi pemanfaatannya mencakup antara lain: ukuran, jarak, aksesibilitas, furnitur, vegetasi, pembatas, integrasi ruang, tipologi dan unsur lingkungan. Efektifitas pemanfaatan ruang terbuka publik mencakup perasaan nyaman berada diruang publik, suasana rileks dan tenang, dapat mewadahi kegiatan aktif dan pasif pengunjung dan memunculkan pengalaman baru yang menyenangkan.

## Metode

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan tata letak fisik ruang terbuka publik terhadap efektifitas pemanfaatannya studi kasus Taman Kampung Deret Petogogan RW 05 dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tata letak ruang terbuka publik dengan efektifitas pemanfaatannya

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu tata letak ruang terbuka publik
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu efektifitas pemanfaatan

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena:

Wilayah penelitian fokus di lokasi Kampung Deret Petogogan RW 05 yang terletak di Jalan Wijaya I (Jalan Pulo Raya) RW 05 Kelurahan Petogogan, kecamatan Kebayoran Baru, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi Petogogan RW 05 meliputi RT 008, RT 010, RT 011 dan RT 012.

Metode penentuan jumlah sampel dari populasi mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiyono (2009) yaitu jumlah populasi 136 KK (unit rumah) dengan taraf kesalahan 5 % maka dibutuhkan sebanyak 100 sampel.

Dalam pengujian ada tidaknya hubungan dua variabel, dilakukan analisis asosiatif dengan uji korelasi pearson

**Tabel 1.** Variabel, Sub Variabel, Definisi Operasional, Indikator, Kode dan Tolak Ukur

Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Tolok Ukur (Skala Likert)
Tata letak Ruang Terbuka Publik	Ukuran	Ukuran luas ruang terbuka publik dalam kawasan Kampung Deret Petogogan RW 05	Luas taman dalam menampung aktivitas warga	X <sub>1</sub>	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
	Jarak	Ukuran jarak antara ruang terbuka publik dengan unit rumah warga Kampung Deret Petogogan RW 05	Jarak terjangkau	X <sub>2</sub>	
	Aksesibilitas	Tingkat kemudahan akses ke ruang terbuka publik	Akses dengan jalan kaki	X <sub>3</sub>	
	Furnitur	Jumlah dan penempatan furnitur yang dibuat untuk menunjang aktifitas penggunaan ruang terbuka publik	Jumlah furnitur Penempatan furnitur	X <sub>4</sub>	
	Vegetasi	Penempatan tanaman di ruang terbuka publik	Penempatan tanaman	X <sub>5</sub>	
	Pembatas	Letak dan jenis pembatas/pemisah antara ruang terbuka publik dengan bangunan lainnya yang mempengaruhi kesan dan perasaan pengamat	Letak dan jenis pembatas	X <sub>6</sub>	
	Integrasi Ruang	Pembaauran / keterpaduan antara ruang publik dan privat yang memunculkan keserasian secara kawasan.	Keserasian area taman secara kawasan	X <sub>7</sub>	
	Tipologi	Bentuk ruang yang dapat memenuhi standar kebutuhan ruang terbuka publik untuk melakukan berbagai aktivitas baik pergerakan maupun interaksi.	Bentuk taman yang menunjang kebutuhan	X <sub>8</sub>	
	Unsur Lingkungan	Suara, temperatur dan pencahayaan	Tingkat kebisingan Temperatur udara Pencahayaan (siang & malam)	X <sub>9</sub>	
Efektifitas Pemanfaatan	<i>Comfort</i> , perasaan nyaman secara fisik, social dan psikologis berada di ruang terbuka publik yang diindikasikan oleh lamanya orang tinggal di ruang publik. <i>Relaxation</i> , memunculkan suasana rileks/tenang dengan kondisi tubuh dan pikiran dalam keadaan baik. <i>Passive and Active Engagement</i> , memberikan suasana ruang yang dapat mewadahi kegiatan aktif maupun pasif pengunjung. <i>Discovery</i> , menunjukkan penemuan pada cara pandang baru dan pengalaman baru yang menyenangkan.			Y	

product momen menggunakan SPSS. Korelasi pearson product moment ini untuk mencari arah kekuatan hubungan antara tata letak ruang terbuka publik yang terdiri dari ukuran, jarak, aksesibilitas, furnitur, vegetasi, pembatas, integrasi ruang, tipologi dan unsur lingkungan sebagai variabel bebas (X) dengan efektifitas pemanfaatan sebagai variabel tak bebas (Y) dengan rentang nilai korelasi seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0.000 – 0.199	Sangat lemah
2	0.200 – 0.399	Lemah
3	0.400 – 0.599	Cukup
4	0.600 – 0.799	Kuat
5	0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Hampir sebagian besar aktivitas sosial masyarakat terjadi pada area sekitar taman. Hal ini terjadi karena terbatasnya lahan untuk penyediaan wadah aktivitas sosial.



**Gambar 1.** Site Plan Ruang Terbuka Publik Kampung Deret Petogogan RW 05 Sumber Peta: Peneliti, 2017

Untuk menggambarkan kondisi eksisting, penulis mencoba menampilkan kondisi eksisting Kampung Deret Petogogan RW 05 berdasarkan variabel-variabel pembentuk ruang terbuka publik yang dikaji dalam tinjauan pustaka, seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Gambaran Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Publik Pada Taman Kampung Deret Petogogan RW 05

Sub-Variable	Kondisi Eksisting
Ukuran	Luas keseluruhan Kampung Deret Petogogan RW 05 adalah 4.282 m <sup>2</sup> yang mencakup tapak bangunan seluas 3.141 m <sup>2</sup> dan ruang terbuka seluas 1.141 m <sup>2</sup> yang terdiri dari jalan 907 m <sup>2</sup> dan taman 234 m <sup>2</sup>
Jarak	Semua unit rumah terhubung langsung dengan jalan (jarak 0 meter). Adapun jarak unit rumah dengan ruang terbuka taman bervariasi dengan jarak RT 08 (terdekat 20 m; terjauh 84 m) RT 10 (terdekat 15 m; terjauh 84 m) RT 11 (terdekat 2 m; terjauh 25 m) RT 12 (terdekat 2 m; terjauh 30 m)
Aksesibilitas	Aksesibilitas ke ruang terbuka publik taman melalui jalan lingkungan dapat dijangkau oleh semua warga Kampung Deret Petogogan RW 05 dengan berjalan kaki.
Furnitur	Ruang terbuka taman terdiri: Kursi taman, alat prosotan/permainan anak, lampu taman dan tong sampah
Vegetasi	Penempatan pohon dan vegetasi lainnya pada ruang terbuka taman berupa tanaman pohon berbuah, tanaman bunga dan rumput. Tanaman tersebut tumbuh langsung diatas taman tanpa material pot dan ada juga yang menggunakan pot.
Pembatas	Pembatas ruang terbuka taman dengan unit rumah warga Kampung Deret Petogogan RW 05 dibatasi oleh pagar terbuat dari besi dengan ketinggian sekitar 1 meter. Disamping itu dipisahkan oleh jalan lingkungan yang mengelilingi ruang terbuka taman.
Integrasi Ruang	Secara fisik ruang terbuka publik di Petogogan RW 05 terdiri ruang terbuka taman dan jalan. Ruang terbuka taman berada di tengah-tengah dikelilingi RT 011 dan 012. Setiap rumah terhubung langsung dengan ruang terbuka jalan lingkungan.
Tipologi	Berdasarkan tipologi bentuk dan tipe ruang terbuka public taman yang ada di Kampung Deret Petogogan RW 05, ruang terbuka taman masuk kedalam kategori bentuk square dengan bentuk memanjang.
Unsur Lingkungan	Unsur lingkungan mencakup temperatur udara, pencahayaan dan tingkat kebisingan. Temperatur udara di Kampung Deret Petogogan RW 05 pada siang hari berkisar 26-29°C. Pencahayaan ruang terbuka pada siang hari cukup baik dimana sinar matahari dapat secara langsung menyinari ruang terbuka taman dan jalan lingkungan. Kebisingan di ruang terbuka publik taman ditimbulkan oleh suara lalu lalang kendaraan roda 2 dan suara warga yang menyalakan musik dengan keras

## Hasil dan Pembahasan

Ruang terbuka publik berupa taman di Kampung Deret Petogogan RW 05 memiliki dua fungsi yaitu sosial dan ekologis. Fungsi sosial seperti komunikasi sosial, tempat bermain dan berolahraga, tempat untuk mendapatkan udara segar, dan tempat penyuluhan/pertemuan warga. Fungsi ekologis sebagai tempat pohon/tanaman tumbuh sekaligus sebagai daerah resapan.



**Gambar 2.** Foto Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Publik Taman Pada Kampung Deret Petogogan RW 05

Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dewasa yang tinggal di Kampung Deret Petogogan RW 05. Berikut informasi dan karakteristik dari pengisi kuesioner dalam penelitian ini:

**Tabel 4.** Karakteristik Pengisi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	%	
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	36	36%
		Perempuan	64	64%
2	Usia	17 – 25 Tahun	5	5%
		25 – 30 Tahun	11	11%
		> 30 Tahun	84	84%
3	Pekerjaan	Swasta	17	17%
		PNS	-	-
		Pengusaha	-	-
		Pedagang	11	11%
		Ibu Rumah Tangga	53	53%
		Lainnya	19	19%

Setelah proses pengisian kuisisioner dilaksanakan lalu dilakukan validasi dan reliabilitas menggunakan SPSS. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian dalam hal ini adalah kuesioner yang disebarkan pada warga Kampung Deret RW 05. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagaimana disampaikan Syofian Siregar (2012) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  untuk 20 item pertanyaan di atas  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0.196$ ) sehingga 20 item pertanyaan dalam bentuk kuesioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi data, dasar pengambilan keputusannya adalah jika koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) > koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ ), maka data dapat dikatakan konsisten / reliable. Namun jika koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) < koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ ), maka data tidak valid.

**Tabel 5.** Output SPSS Uji Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh nilai  $\alpha = 0.884$  dan  $r_{tabel} = 0.196$ , sehingga  $\alpha (0.884) > r_{tabel} (0.196)$ , maka instrument reliable / konsisten.

Pada tahap selanjutnya dilakukan perhitungan nilai korelasi ( $r$ ) dengan menggunakan SPSS yang penentuan tingkat hubungannya mengacu pada Tabel 2 Tingkat

Korelasi dan Kekuatan Hubungan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Pearson Product Moment* (SPSS) pada 9 sub variabel tata letak ruang terbuka publik yang mencakup ukuran, jarak, aksesibilitas, furnitur, vegetasi, pembatas, integrasi ruang, tipologi, unsur lingkungan terhadap efektifitas pemanfaatan pada taman Kampung Deret Petogogan RW 05 dituangkan dalam Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Sub Variabel X terhadap Variabel Y.

Hasil uji korelasi sub variabel tata letak ruang terbuka publik terhadap efektifitas pemanfaatan pada Taman Kampung Deret Petogogan RW 05 dari yang terkuat atau yang paling berkontribusi terhadap efektifitas pemanfaatan dapat diketahui sebagai berikut :

1. Tipologi; Tipologi ruang terbuka taman di Kampung Deret Petogogan RW 05 berbentuk square dengan tipe memanjang menjadi sub variabel urutan pertama yang memberi kontribusi terhadap efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.572.
2. Integrasi ruang; Integrasi ruang dimana terbentuknya keterpaduan antara taman, jalan lingkungan dan unit rumah pada Kawasan Kampung Deret RW 05 berada di urutan kedua yang memberi kontribusi terhadap efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.560.
3. Unsur lingkungan; Unsur lingkungan berupa temperatur udara, pencahayaan dan tingkat kebisingan memberi kontribusi urutan ketiga pada efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.546.
4. Furnitur; Jumlah dan penempatan furnitur taman di Kampung Deret Petogogan RW 05 yang terdiri dari kursi taman, alat prosotan/permainan anak, lampu taman, pot tanaman dan tong sampah memberi kontribusi urutan keempat terhadap efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.515.
5. Ukuran; Ukuran luas taman di Kampung Deret Petogogan sekitar  $\pm 234 \text{ m}^2$  memberi kontribusi di urutan kelima terhadap efektifitas pemanfaatannya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.489.
6. Jarak; Jarak unit rumah dengan taman yang bervariasi dengan jarak terdekat sekitar 2 meter dan terjauh sekitar 84 meter berada di urutan keenam sebagai subvariabel yang memberi kontribusi terhadap efektifitas pemanfaatannya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.440.
7. Vegetasi; Vegetasi berupa penempatan pohon dan tanaman berkontribusi di urutan ke tujuh terhadap efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.394.
8. Pembatas; Pembastaman dengan unit rumah warga Kampung Deret Petogogan RW 05 dibatasi oleh pagar dan jalan lingkungan berkontribusi di urutan ke delapan sebagai sub variabel yang mempengaruhi

efektifitas pemanfaatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.391.

9. Akseibilitas berupa tingkat kemudahan dalam menuju taman seperti dengan berjalan kaki berada diurutan kesembilan sebagai faktor yang mempengaruhi efektifitas pemanfaatan taman dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.373.

### Hubungan Tata Letak Terhadap Efektifitas Pemanfaatan

Pada bagian ini akan dibahas hubungan antara sub variabel tata letak ruang terbuka publik yang secara parsial terhadap variabel Y. Hasil analisis untuk masing-masing sub variabel terhadap variabel Y ditunjukkan pada Tabel 6. Analisis tersebut menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Sub Variabel X terhadap Variabel Y

No	Hubungan Antara Variabel	Koefisien Korelasi	Derajat Hubungan
1	Ukuran - Efektifitas Pemanfaatan	0.489	Cukup positif
2	Jarak - Efektifitas Pemanfaatan	0.440	Cukup positif
3	Akseibilitas - Efektifitas Pemanfaatan	0.373	Lemah positif
4	Furnitur - Efektifitas Pemanfaatan	0.515	Cukup positif
5	Vegetasi - Efektifitas Pemanfaatan	0.394	Lemah positif
6	Pembatas - Efektifitas Pemanfaatan	0.391	Lemah positif
7	Integrasi Ruang - Efektifitas Pemanfaatan	0.560	Cukup positif
8	Tipologi - Efektifitas Pemanfaatan	0.572	Cukup positif
9	Unsur Lingkungan - Efektifitas Pemanfaatan	0.546	Cukup positif

Selanjutnya dilakukan analisis hubungan antara sub-sub variabel tata letak secara simultan yang membentuk satu variabel *independent* (X) terhadap efektifitas pemanfaatan ruang terbuka publik yang bertindak sebagai variabel *dependent* (Y). Analisis menggunakan analisis regresi berganda karena sub variabel X lebih dari satu.

**Tabel 7.** Output SPSS untuk Regresi Berganda pada variabel X (Tata Letak) dengan variabel Y (Efektifitas pemanfaatan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.558	2.19253

a. Predictors: (Constant), Unsur Lingkungan, Ukuran, Vegetasi, Akseibilitas, Tipologi, Integrasi Ruang, Pembatas, Furnitur, Jarak

Pada Tabel 7 di atas dapat dianalisis bahwa nilai korelasi (R) tata letak ruang terbuka publik terhadap efektifitas pemanfaatan ruang terbuka publik diperoleh nilai sebesar  $r = 0.773$ . Berdasarkan Tabel 2 tentang Tingkat Korelasi

& Kekuatan Hubungan antara variabel X, nilai  $R_{hitung} = 0.773$  termasuk dalam kategori kuat positif.

R square sebagai nilai kontribusi tata letak terhadap efektifitas pemanfaatan sebesar 59,8 %.

Untuk mengambil keputusan apakah koefisien korelasi kuat positif dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi maka digunakan uji signifikan melalui tes anova dimana dapat diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 8.** Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	644.314	9	71.590	14.892	.000 <sup>b</sup>
	Residual	432.646	90	4.807		
	Total	1076.960	99			

a. Dependent Variable: Efektifitas pemanfaatan

b. Predictors: (Constant), Unsur Lingkungan, Ukuran, Vegetasi, Akseibilitas, Tipologi, Integrasi Ruang, Pembatas, Furnitur, Jarak

Berdasarkan tabel anova di atas  $F_{hitung} = 14.89$  dan berdasarkan daftar nilai distribusi  $F_{tabel} = 1.98$

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa hubungan tata letak ruang terbuka publik terhadap efektifitas pemanfaatannya pada Taman Kampung Deret Petogogan RW memiliki hubungan signifikan kuat positif, yaitu sebesar 0.773 dengan besar nilai kontribusi yang diberikan tata letak sebesar 59,8 %. Hasil uji signifikan terhadap koefisien korelasi pada sampel menunjukkan bahwa hasilnya dapat diberlakukan terhadap seluruh populasi. Untuk itu secara keseluruhan penelitian ini dapat membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tata letak ruang terbuka publik dengan efektifitas pemanfaatannya.

Agar tata letak ruang terbuka publik dapat meningkatkan perasaan nyaman secara fisik, sosial dan psikologis, suasana yang rileks dan tenang dan secara keseluruhan mampu mawadahi kegiatan aktif maupun pasif pengunjung yang memunculkan pengalaman baru yang menyenangkan warga Petogogan RW 05, maka dapat dilakukan dengan mengoptimalkan tata letak ruang terbuka publik karena berpengaruh kuat positif terhadap efektifitas pemanfaatannya.

### Daftar Pustaka

- Carmona, et al. (2003). *Publik places – urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- Carr, Stephen. (1992). *Publik Space*. London: Cambridge University Press
- Cohen, D.A. Mckenzie, TL. Sehgal A. Williamson, S. Golineli, D. dan Lurie, N. (2007). *Contribution of Public Parks to Physical Activity*. American Journal of Public Health.
- Gehl, Jan (1987) *Introducing Architecture Theory: Debating A Discipline*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Hwang, HH. Kim, YO. dan Shin, HW. (2009). *The Efficient Use of Private on Open Space through a Correlation Analysis between Space Type and Street -*
- Giles-Corti, B. Broomhall, M.H. Knuiman, M. Collins, C. Douglas, K. Ng, K. Lange, A. Donovan, R.J. (2005). *Increasing Walking : How Important is Distance to, Attractiveness, and Size Of Public Open Space?* American Journal of Preventive Medicine
- Rustan Suriyanto, Ssn (2009). *Layout dasar dan penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, B., & Haryadi. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P&K
- Siregar, Syofian (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Preamedia Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Torrige. 2005. *Open Space in Residential Areas. Advance Direction Signs Guidelines MB/SJ/13/7/2005*, [www.torrige.gov.uk/httpHandler.ashx](http://www.torrige.gov.uk/httpHandler.ashx)
- Winandari, Ririk (2015). *Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Perumahan dengan Tingkat Pendapatan yang Berbeda, Studi Kasus : Perumahan Menengah Atas dan Perumahan Menengah Bawah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Yusuf, Muri (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Preamedia Group